

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sebagai negara kepulauan, Indonesia terdiri atas ribuan pulau yang tersebar dari Sabang sampai Merauke. Keberagaman ini tercermin dalam banyaknya suku bangsa yang mendiami wilayah tersebut, yang masing-masing memiliki tradisi, bahasa, serta adat istiadat yang khas dan beragam, masih menghadapi tantangan dalam pemerataan pembangunan, termasuk dalam bidang pendidikan. Fokus pemerintah yang cenderung tertuju pada wilayah-wilayah yang dapat dijangkau, yang menyebabkan daerah terpencil lainnya kurang mendapatkan perhatian yang memadai. Ketimpangan ini berdampak pada rendahnya kualitas pendidikan di sejumlah wilayah yang tertinggal dihuni oleh sebagian besar penduduk dengan keterbatasan akses terhadap layanan pendidikan, terutama anak-anak memiliki tingkat pendidikan yang kurang memadai dibandingkan dengan masyarakat yang tinggal di perkotaan (Yuniati, 2019).

Pemenuhan hak atas pendidikan merupakan tanggung jawab Negara, di mana setiap individu dijamin memperoleh kesempatan yang sama dalam mengakses layanan pendidikan, sebagaimana dijelaskan dalam Pasal 31 Ayat (1) UUD 1945 yang menyatakan "Setiap warga negara berhak mendapat pendidikan." Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa akses terhadap pendidikan masih menjadi tantangan besar, terutama di daerah pedesaan. Salah satu contohnya adalah Desa Klitih, di mana keterbatasan akses pendidikan berdampak signifikan pada perkembangan sumber daya

manusia serta kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Tingkat pendidikan yang lebih tinggi berkontribusi pada peningkatan kualitas sumber daya manusia, tetapi di Indonesia, meningkatkan standar pendidikan agar sesuai dengan standar nasional masih menjadi tantangan besar (Suparno & Alfikar, 2019).

Menurut (M.Iqbal, 2022) pendidikan suatu cara terbaik untuk meningkatkan taraf hidup satu generasi. Minimnya dukungan layanan dan infrastruktur yang diberikan oleh pemerintah masih relatif rendah di beberapa daerah, yang semakin menurunkan kualitas pendidikan di Indonesia di tengah derasnya arus globalisasi.

Pembahasan mengenai pendidikan di Indonesia merupakan topik yang sangat kompleks dan terus berkembang. Namun, dalam penelitian ini peneliti ingin membahas masalah keterbatasan akses pendidikan di Desa Klitih. Masih banyak permasalahan yang menghambat proses pendidikan di suatu sekolah salah satunya infrastuktur pendidikan yang tersedia di sekolah dinilai belum memenuhi standar kelayakan, sehingga kurang mendukung efektivitas kegiatan belajar mengajar. Kondisi pendidikan di daerah perkotaan umumnya menunjukkan kemajuan yang signifikan, ditandai dengan keberadaan gedung sekolah yang representatif, ruang kelas yang memadai, serta tenaga pengajar yang profesional dan berpengalaman. Namun, situasi tersebut sangat kontras dengan realitas di daerah terpencil, di mana sarana dan prasarana pendidikan masih sangat terbatas dan tidak memadai untuk menunjang proses belajar-mengajar secara optimal.

Beberapa faktor yang memengaruhi di antaranya adalah jarak sekolah yang jauh dari tempat tinggal, minimnya sarana transportasi, keterbatasan ekonomi keluarga,

serta rendahnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan. Hal ini sebagaimana dijelaskan dalam penelitian oleh Kurniawan & Puspita (2020) yang menyatakan bahwa faktor geografis dan sosial ekonomi menjadi penghambat utama dalam pemerataan akses pendidikan di daerah pedesaan.

Menurut data dari BPS (2023), angka partisipasi sekolah di wilayah pedesaan masih lebih rendah dibandingkan wilayah perkotaan, terutama pada jenjang SMP dan SMA. Kondisi ini semakin diperparah oleh kurangnya infrastruktur pendidikan yang memadai dan jumlah tenaga pengajar yang terbatas. Zulfikar & Hasibuan (2021) dalam Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan menunjukkan bahwa ketimpangan akses pendidikan antara kota dan desa berdampak langsung terhadap ketertinggalan kualitas hidup masyarakat pedesaan.

Menurut (Diar Iring Ngalo, 2019) Pendidikan di daerah terpencil sering kali menghadapi berbagai kendala yang berimplikasi negatif terhadap partisipasi sekolah anak-anak. Rendahnya kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pendidikan, ditambah dengan keterbatasan ekonomi keluarga yang menganggap pendidikan sebagai beban biaya yang tinggi, menjadi faktor utama yang menghambat keberlangsungan pendidikan. Selain itu, kondisi geografis dan lingkungan yang sulit, seperti jauhnya jarak serta minimnya akses antara rumah dan sekolah, turut memperbesar risiko anak-anak mengalami putus sekolah.

Desa Klitih sebagai salah satu wilayah yang tergolong terpencil di Kabupaten Jombang juga mengalami kondisi serupa. Berdasarkan hasil pengamatan awal, peneliti menemukan bahwa masih banyak anak-anak di Desa Klitih yang tidak melanjutkan

pendidikan hingga ke jenjang yang lebih tinggi. Bahkan, tidak sedikit yang mengalami putus sekolah akibat berbagai faktor yang mempengaruhi keberlangsungan pendidikan mereka. Hal ini berdampak pada rendahnya tingkat literasi, terbatasnya peluang kerja, serta minimnya keterlibatan masyarakat dalam proses pembangunan sosial ekonomi. Selain itu, pendidikan juga berperan penting dalam mendukung kesejahteraan sosial masyarakat.

Menurut perspektif kesejahteraan sosial, menurut Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009, kesejahteraan sosial merupakan keadaan di mana kebutuhan dasar warga negara baik secara material, spiritual maupun sosial terpenuhi. Sehingga mereka memiliki kesempatan untuk mengembangkan potensi diri guna menjalankan fungsi sosialnya secara optimal. Dengan demikian, kesejahteraan sosial mencerminkan keadaan di mana individu tidak mengalami hambatan atau gangguan dalam menjalankan peran sosialnya di masyarakat.

Menurut (Taufiqurakhman, 2021) yang dialami oleh individu, keluarga, komunitas hingga masyarakat secara luas yang menghadapi hambatan dalam menjalankan fungsi sosialnya yang sering disebut disfungsi sosial atau yang terpengaruh oleh persoalan struktural dan kultural, termasuk keterbatasan fisik, hambatan dalam bidang ilmu pengetahuan, hambatan dalam ketrampilan, lapangan kerja modern, hambatan mental atau sosial psikologis, depresi atau stres, hambatan budaya, sosial modernisasi dan hambatan geografis. Oleh karena itu masyarakat di Desa Klitih Kec. Jombang mengalami hambatan ilmu pengetahuan atau kurangnya akses yang memadai untuk

menunjang dalam proses pendidikan secara layak yang akan berdampak pada kesejahteraan sosial masyarakat.

Desa Klitih sendiri Di Desa Klitih, terdapat beberapa institusi pendidikan, seperti TK Mutiara Bunda, TK Terpadu, RA Al Muslim, MIN 2 Jombang, SD Negeri Pojokklitih 1, 2, dan 3, serta MTS Al-Hikmah dan MA Al-Ma'arif. Awalnya, desa ini tidak memiliki PAUD atau TK, sehingga anak-anak harus langsung masuk sekolah dasar tanpa pendidikan usia dini. Baru pada tahun 2014, PAUD dan TK mulai didirikan di desa tersebut bermanfaat memfasilitasi anak-anak dalam memperoleh hak atas pendidikan sejak dini, yang menjadi langkah penting dalam meningkatkan akses pendidikan di daerah itu.

Adapun penerapan kualitas Pendidikan yang ada di Desa Klitih Kab. Jombang masih tergolong jauh dari kata baik dikarenakan minimnya sarana, pra sarana dan terbatasnya akses untuk menuju ke sekolah. Hal ini yang menjadi hambatan dalam penerapan Pendidikan bagi masyarakat khususnya anak-anak di Desa Klitih Kab. Jombang. Seperti halnya kondisi jalan yang butuh perbaikan dari pihak terkait untuk menunjang akses bagi para pelajar untuk belajar di luar daerah dan juga sinyal internet untuk menunjang pekerjaan guru maupun bagi masyarakat setempat untuk mengetahui segala bentuk informasi dan pembelajaran secara modern, serta perpustakaan dan taman bermain anak, agar terciptanya suasana senang dalam diri siswa dan juga bisa meningkatkan kreativitas pada anak-anak.

Kondisi ini menjadi semakin sulit karena pemerintah daerah tidak memperhatikan penyediaan fasilitas pendidikan yang memadai dan kurangnya tenaga pengajar yang

berkualitas. Jika masalah ini tidak ditangani segera, Desa Klitih akan menghadapi kendala dalam pengembangan sumber daya manusia. Pada akhirnya, hal ini akan menghambat kemajuan ekonomi dan sosial di daerah tersebut. Karena itu, penting untuk mengidentifikasi berbagai faktor yang menyebabkan terbatasnya akses pendidikan di Desa Klitih merupakan langkah penting dalam memahami akar permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat setempat. Dengan memahami hambatan tersebut, akan lebih mudah untuk merancang kebijakan dan program yang sesuai guna mengatasi permasalahan yang ada. Dengan mempertimbangkan tingkat urgensi permasalahan tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menggali informasi secara lebih mendalam mengenai faktor-faktor penghambat akses pendidikan di Desa Klitih, serta bagaimana dampaknya terhadap kondisi sosial dan ekonomi masyarakat setempat. Temuan penelitian ini diharapkan menjadi referensi yang dapat digunakan dalam pengambilan keputusan, khususnya dalam merancang kebijakan atau program intervensi yang lebih berpihak kepada masyarakat di daerah tertinggal.

Penelitian ini akan membahas secara lebih mendalam mengenai keterbatasan akses pendidikan di Desa Klitih serta dampaknya terhadap kondisi sosial dan ekonomi masyarakat. Tiap anak-anak di Indonesia idealnya mempunyai hak yang setara dalam mengakses pendidikan yang layak dan bermutu. Guna mencapai tujuan tersebut, dibutuhkan pemahaman yang mendalam terhadap berbagai tantangan yang masih dihadapi, terutama di wilayah-wilayah terpencil seperti Desa Klitih. Berdasarkan realitas tersebut, peneliti akan melakukan sebuah penelitian dengan judul:

“Keterbatasan Akses Pendidikan Masyarakat di Desa Klitih, Kecamatan Plandaan, Kabupaten Jombang.”

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah dipaparkan, dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Apa saja faktor penyebab terbatasnya akses Pendidikan di Desa Klitih kec. Plandaan kab. Jombang?
2. Apa saja dampak sosial yang di timbulkan dari faktor keterbatasan akses pendidikan di Desa Klitih kec. Plandaan kab. Jombang ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan apa saja faktor penyebab terbatasnya akses Pendidikan di Desa Klitih Kec. Plandaan Kab. Jombang.
2. Untuk mendeskripsikan apa saja dampak social yang di timbulkan dari faktor keterbatasan akses pendidikan di Desa Klitih Kec. Plandaan Kab. Jombang.

D. Manfaat Penelitian Teoritis

Secara akademis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi nyata dalam memperluas khasanah keilmuan, khususnya di bidang kesejahteraan sosial dan pendidikan. Temuan-temuan yang diperoleh dapat dimanfaatkan sebagai referensi ilmiah maupun sumber informasi tambahan bagi pembaca, mahasiswa, serta peneliti

yang tertarik untuk melakukan kajian lebih lanjut terkait persoalan keterbatasan akses pendidikan, terutama di wilayah pedesaan dan daerah terpencil. Selain itu, hasil penelitian ini juga berpotensi memperkaya literatur yang membahas dampak sosial dan ekonomi akibat terbatasnya akses pendidikan, sehingga dapat mendukung pengembangan teori dan praktik di bidang ilmu sosial.

E. Manfaat Penelitian Praktik

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan yang berguna bagi pemerintah daerah, institusi pendidikan, serta masyarakat lokal dalam merancang kebijakan dan program yang lebih tepat sasaran. Temuan dari penelitian ini juga dapat dijadikan bahan evaluasi dalam perencanaan pembangunan pendidikan yang lebih merata dan inklusif, khususnya bagi anak-anak yang rentan mengalami putus sekolah.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup pada penelitian ini diperlukan guna memberikan batasan yang jelas terhadap pelaksanaan studi, sehingga proses pengumpulan dan analisis data dapat lebih terarah. Fokus utama dari penelitian ini difokuskan pada beberapa hal berikut:

1. Profil Desa Klitih Kec. Plandaan Kab. Jombang
2. Permasalahan Keterbatasan Akses Pendidikan di Desa Klitih Kec. Plandaan Kab. Jombang
3. Masyarakat Desa Klitih Kec. Plandaan Kab. Jombang